

**SELF-ESTEEM PADA REMAJA PEREMPUAN FATHERLESS**

SKRIPSI

Natasha Catherine Philia  
22.E1.0178



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA  
SEMARANG  
2026

**SELF-ESTEEM PADA REMAJA PEREMPUAN FATHERLESS**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi Universitas  
Katolik Soegijapranata Semarang dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Oleh:

Natasha Catherine Philia  
22.E1.0178



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA  
SEMARANG  
2026

**Self-esteem pada Remaja Perempuan *Fatherless***  
(*Self-esteem among Fatherless Female Adolescents*)

**Natasha Catherine Philia, Lita Widyo Hastuti**  
Universitas Unika Soegijapranata, Semarang, Indonesia

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami *self-esteem* pada remaja perempuan *fatherless* yang tidak memiliki kedekatan emosional maupun fisik dengan ayah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah tiga remaja perempuan *fatherless* yang berusia 21 tahun yang dipilih melalui teknik *purposive* dan *convenience sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, serta dianalisis menggunakan triangulasi sumber untuk menjaga kredibilitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipan memiliki relasi yang kurang optimal dengan ayah, yang ditandai dengan tidak terpenuhinya kebutuhan emosional, terutama dalam perasaan diterima dan dihargai. partisipan menunjukkan upaya adaptif dalam membangun *self-esteem* melalui dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Secara umum, partisipan menunjukkan pola bahwa meskipun kemampuan regulasi emosi dan strategi *coping* berbeda-beda, terdapat kecenderungan untuk berusaha menyesuaikan diri dalam menghadapi tekanan yang dialami. Nilai personal dan spiritualitas turut berperan sebagai faktor protektif dalam membantu partisipan memaknai pengalaman hidup.

**Kata kunci:** *self-esteem, remaja perempuan, fatherless*



### Abstract

*This study aims to understand and describe the self-esteem of fatherless adolescent girls who lack emotional or physical closeness with their fathers, based on Coopersmith's (1967) self-esteem aspects, namely significance, power, competence, and virtue. This study used a qualitative method with a phenomenological approach. The participants in this study were three 21-year-old fatherless adolescent girls. They were selected through purposive and convenience sampling techniques. Data collection was conducted through semi-structured interviews and analyzed using source triangulation to maintain data credibility. The results showed that participants had less than optimal relationships with their fathers, characterized by unmet emotional needs, especially in feelings of acceptance and appreciation. Nevertheless, participants demonstrated adaptive efforts in building self-esteem through social support from their surroundings. In addition, participants also demonstrated diverse abilities in emotional regulation and coping strategies. Personal values and spirituality also played a role as protective factors in helping participants make sense of their life experiences.*

**Keywords:** *self-esteem, female adolescents, fatherless*

### PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang di dalamnya terdapat hubungan emosional dan tanggung jawab antar anggotanya (Na'im & Ilmania, 2023). Lebih dari sekadar memenuhi kebutuhan fisik, keluarga juga menjadi lingkungan pertama yang membentuk kondisi psikologis individu. Kehangatan, perhatian, serta komunikasi yang terjalin dalam keluarga membantu terciptanya rasa aman dan penerimaan, yang kemudian menjadi dasar penting bagi perkembangan pribadi setiap anggotanya. Keluarga juga tidak ditentukan oleh siapa yang secara hukum menjadi anggota keluarga, tetapi oleh apa yang mereka lakukan dan bagaimana mereka saling berhubungan misalnya melalui kasih sayang, dukungan, dan tanggung jawab bersama dalam kehidupan sehari-hari (Dermott & Fowler, 2020).

Dalam keluarga, salah satu isu yang banyak diperhatikan dalam perkembangan remaja adalah keberadaan figur ayah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachmanulia dan Dewi (2023) ditemukan bahwa meskipun anak perempuan mengalami kondisi *fatherless*, sebagian tetap menganggap sosok ayah memiliki kesan dan pengaruh bermakna dalam hidupnya. Nilai-nilai dan pengalaman bersama ayah tetap diingat dan berkontribusi pada pembentukan makna diri hingga masa dewasa.

Kondisi ini sejalan dengan temuan Nindhita dan Pringgadani (2023) yang